

**HUBUNGAN MOTIVASI KELUARGA DENGAN KEPATUHAN
MINUM OBAT ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA
DI KELURAHAN MEDAN SUNGGAL**

¹Wardiyah Daulay, ²Agatha Novelia Simamora

Email : wardiyahdaulay@gmail.com

Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara

email : wardiyah.daulay@usu.ac.id

Abstrak

Motivasi keluarga sangat berpengaruh dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ). Pengobatan ODGJ memerlukan waktu yang lama dan keteraturan dalam meminum obat agar mengurangi kekambuhan kembali pada penderitanya. Oleh karena itu, diperlukan motivasi dari keluarga untuk selalu mengingatkan ODGJ agar meminum obat dan memberikan perhatian dan semangat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi keluarga orang dengan gangguan jiwa dengan kepatuhan minum obat di Kelurahan Medan Sunggal. Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Mei-Juli 2020. Jenis Penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelasi. Sampelnya adalah keluarga yang memiliki anggota keluarga dengan gangguan jiwa yang berobat di puskesmas sunggal yang dipilih dengan teknik *purposive sampling* dan didapat sampel sebanyak 18 orang. Teknik Analisa data univariat dilakukan dengan distribusi frekuensi dan analisa bivariat dilakukan dengan uji *Spearman's rho*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 16 orang (88,8 %) keluarga orang dengan gangguan jiwa memiliki motivasi baik dan kepatuhan minum obat dalam kategori patuh sebanyak sebanyak 17 orang (94,4 %). Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi keluarga orang dengan gangguan jiwa dengan kepatuhan minum obat ($p=0,012$) dengan kekuatan hubungan kuat dan arah hubungan yang positif ($r=0,686$). Hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi orang dengan gangguan jiwa terhadap kepatuhan minum obat. Saran untuk keluarga yang memiliki anggota keluarga dengan gangguan jiwa agar turut ikut berperan dalam meningkatkan kepatuhan minum obat orang dengan gangguan jiwa.

Kata kunci : Motivasi Keluarga, Kepatuhan Minum Obat, ODGJ

Abstract

Family motivation plays an important role in increasing compliance with taking medicines by ODGJ (mental disorder person) which usually takes a very long time. Taking medicines regularly can decrease relapse. Family needs to remind the patient to take medicines and to give motivation. The objective of the research was to find out the correlation between family motivation for ODGJ and compliance with taking medicines at Kelurahan Medan Sunggal from May to July, 2020. The research used descriptive quantitative correlation method. The samples were 18 families that mental disorder family members, taken by using purposive sampling technique. The data were analyzed by using univariate analysis and bivariate analysis with Spearman rho test. The result of the research showed that 16 respondents (88,8%) had good motivation and 17 respondents (94,4%) complied with taking medicines. There was significant correlation between family motivation and compliance with taking medicines ($p=0,012$) in positive direction ($r=0,686$). The result of the research showed that there was the correlation between family motivation for ODGJ and compliance with taking medicines. It is recommended that family that has ODGJ play its role in increasing the compliance with taking medicines by mental disorder person.

Keywords : Family Motivation, Medication Adherence, ODGJ.

Pendahuluan

Kesehatan jiwa masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan di dunia termasuk di Indonesia. Kesehatan jiwa dalam Undang-Undang Kesehatan Jiwa Nomor 18 tahun 2014, adalah kondisi di mana seseorang dapat berkembang secara fisik, mental, spritual dan sosial, sehingga individu tersebut menyadari kemampuan dirinya sendiri, dapat mengatasi tekanan, dapat bekerja secara produktif, dan mampu memberikan kontribusi untuk komunitasnya. Kesehatan manusia tidak boleh dilihat hanya dari fisiknya namun perlu juga untuk mempunyai jiwa yang sehat. Seorang individu dikatakan memiliki jiwa yang sehat apabila individu tersebut memiliki sikap yang positif terhadap dirinya sendiri, mampu menguji asumsi tentang dunia, kemandirian serta aktualisasi diri (Stuart, 2013).

Gangguan jiwa dipandang sebagai masalah medis yang gejalanya menyebabkan ketidakpuasan terhadap kemampuan dan karakteristik serta ketidakefektifan hubungan atau koping terhadap peristiwa kehidupan (Videbeck, 2008). ODGJ(orang dengan gangguan jiwa) ialah orang yang menghadapi kendala dalam pikiran, sikap serta perasaan termanifestasi dalam wujud sekumpulan indikasi ataupun perubahan sikap yang bermakna, dan bisa memunculkan penderitaan serta hambatan dalam melaksanakan guna orang bagaikan manusia (Kemenkes RI, 2014). Data yang diperoleh dari Puskesmas Sunggal Kecamatan Medan Sunggal terdapat 45 pasien yang mengalami gangguan jiwa diantaranya mengalami skizofrenia, ansietas disorder, non organik Insomnia dan depresi (Data Puskesmas Medan Sunggal).

Pengobatan orang dengan gangguan jiwa harus dilakukan dengan teratur agar mengurangi kekambuhan kembali pada

penderitanya. Salah satu faktor dalam mengurangi tingkat kekambuhan pada pasien adalah dengan meningkatkan kepatuhan dalam meminum obat. Kepatuhan minum obat ialah sikap untuk menuntaskan menelan obat sesuai dengan jadwal serta dosis obat yang diajarkan oleh petugas kesehatan, tuntas bila obat habis tepat waktu, serta tidak tuntas bila obat tidak habis tepat waktu (Yosep, 2011). Sebagian aspek yang mempengaruhi kepatuhan minum obat antara lain perilaku ataupun motivasi penderita mau sembuh, kepercayaan, dukungan keluarga, dukungan sosial, sokongan petugas kesehatan (Niven,2008).

Motivasi ialah salah satu aspek yang berguna dalam kepatuhan berobat. Motivasi ialah interaksi seseorang dalam menghadapi suasana tertentu serta bisa membagikan dorongan lewat sesuatu cara untuk menggapai tujuan yang di idamkan ataupun menghindari suasana yang tidak menyenangkan.

Motivasi pula memusatkan seseorang melaksanakan suatu bagus atas kemauan sendiri ataupun sebab adanya aspek pendukung dari luar dirinya atau lingkungan sekelilingnya (Feldman, 2012). ODGJ membutuhkan dorongan atau motivasi yang kuat dari keluarga karena dinamika keluarga memegang peranan penting dalam menimbulkan kekambuhan. Keluarga juga berperan penting dalam proses penyembuhan dan perawatan anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa dirumah. Keberhasilan perawatan di rumah sakit tidak akan berjalan lancar jika tidak dilanjutkan di rumah dan akan mengakibatkan kekambuhan kembali dan harus mendapatkan pengobatan ulang.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian dengan metode kuantitatif menggunakan desain “deskripsi korelasi”. Teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling*. Penelitian

Hubungan Motivasi Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Orang Dengan Gangguan Jiwa di Kelurahan Medan Sunggal

dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan motivasi keluarga dengan kepatuhan minum obat orang dengan gangguan jiwa di kelurahan medan sunggal. Sampel berjumlah 18 orang. Instrumen yang digunakan kuesioner motivasi keluarga dengan kepatuhan minum obat. Pengolahan data dengan *editing, coding, processing dan cleaning*. Analisis statistik yang dipergunakan yaitu univariat dan bivariat dengan analisa uji *spearman R'ho*. Etika penelitian yang digunakan peneliti *Maleficience, Justice, Beneficence, dan Informed concent*.

Hasil Penelitian

Analisa bivariat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara motivasi keluarga dengan kepatuhan minum obat dengan menggunakan *Spearman's*

Rho. Tabel di bawah menunjukkan hasil analisa korelasi variabel motivasi keluarga dengan kepatuhan minum obat yang berarti mayoritas keluarga ODGJ memiliki motivasi baik sebanyak 16 orang dan keluarga ODGJ yang memiliki motivasi cukup sebanyak 2 orang dan tingkat kepatuhan minum obat pada orang dengan gangguan jiwa sebanyak 17 orang patuh dan 1 orang tidak patuh. Berdasarkan hasil analisis korelasi diperoleh nilai $p=0,002$ $\alpha=0,05$ dan nilai koefisien korelasi $r=0,686$ yang berarti hipotesa diterima, artinya bahwa terdapat hubungan signifikan antara motivasi keluarga terhadap kepatuhan minum obat orang dengan gangguan jiwa P value = 0,002 dengan kekuatan hubungan kuat dan arah hubungan yang positif atau searah artinya semakin meningkat motivasi keluarga maka kepatuhan minum obat juga akan meningkat.

Tabel 1
Hasil Analisa Hubungan Motivasi Keluarga terhadap Kepatuhan Minum Obat Orang Dengan Gangguan Jiwa di Kelurahan Medan Sunggal

Variabel 1	Variabel 2	R	p-value
Motivasi	Kepatuhan	0,686	0,002

Hasil uji analisa bivariat, korelasi *Spearman's Rho* hipotesis "Ada hubungan antara motivasi keluarga dengan kepatuhan

Pembahasan

Analisa hubungan motivasi keluarga dengan kepatuhan minum obat, menunjukkan semakin tinggi tingkat motivasi keluarga maka semakin baik kepatuhan minum obat orang dengan gangguan jiwa tersebut. Hubungan kedua variabel kuar $r=0,686$. Hasil uji statistik lebih lanjut disimpulkan, adanya hubungan bermakna antara motivasi keluarga dengan kepatuhan minum obat $p=0,002$.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani

(2019) bahwa adanya hubungan yang positif antara motivasi keluarga dengan kepatuhan dalam minum obat pasien skizofrenia. Penelitian yang dilakukan oleh Ratnawati (2016) tentang hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat penderita skizofrenia didapatkan adanya hubungan yang signifikan antara motivasi keluarga dengan kepatuhan minum obat.

Muna & Soleha (2014) menyampaikan bahwa motivasi dan dukungan keluarga sangat berpengaruh dalam keberhasilan pengobatan seseorang dengan selalu mengingatkan penderita agar minum obat, perhatian yang diberikan kepada anggota keluarga dengan gangguan jiwa akan memberikan

Hubungan Motivasi Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Orang Dengan Gangguan Jiwa di Kelurahan Medan Sunggal

semangat dan motivasi agar tetap rajin berobat, oleh sebab itu penting diberikan pendidikan kesehatan tentang pentingnya kepatuhan pengobatan, motivasi dan dukungan keluarga kepada anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa agar orang dengan gangguan jiwa dapat menyelesaikan terapinya sampai sembuh.

Dalam penelitian ini ditemukan adanya hubungan yang bermakna antara motivasi dengan kepatuhan minum obat dimana motivasi merupakan kunci keberhasilan, dimana semakin tinggi motivasi maka akan semakin patuh, dalam hal ini adalah kepatuhan minum obat pada orang dengan gangguan jiwa.

Kesimpulan

Ada hubungan signifikan antara motivasi dan kepatuhan minum obat pada orang dengan gangguan jiwa di Kelurahan Medan Sunggal minum obat orang dengan gangguan jiwa di Kelurahan Medan Sunggal” diterima

Saran

Pendidikan Keperawatan Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna bagi institusi pendidikan keperawatan terkait dengan motivasi keluarga dan kepatuhan minum obat orang dengan gangguan jiwa.

Pelayanan Keperawatan bagi pelayanan keperawatan diharapkan agar dapat menggunakan penelitian ini sebagai acuan untuk menambah wawasan dan memperluas kajian tentang motivasi keluarga dan kepatuhan minum obat orang dengan gangguan jiwa.

Penelitian Keperawatan bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi tambahan untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan motivasi keluarga dan kepatuhan minum obat orang dengan gangguan jiwa, dan dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan penelitian selanjutnya dengan menggunakan teknik pengambilan

data observasi dan jumlah responden yang lebih banyak.

Keterbatasan Penelitian penelitian ini memiliki kelemahan dan kekurangan yaitu data yang digunakan untuk data reliabilitas dan data penelitian sama dikarenakan adanya hambatan dalam pengambilan data yaitu diterapkannya *lockdown* akibat pandemi COVID-19 dan juga jumlah sampel yang didapatkan hanya 18 keluarga karena keluarga yang memiliki aplikasi WhatsApp hanya sedikit. Pembahasan dalam penelitian ini juga kurang adanya memaparkan penelitian pendukung karena masih sedikitnya penelitian yang meneliti tentang motivasi keluarga dan kepatuhan minum obat pada orang dengan gangguan jiwa sehingga cenderung mengaitkan pembahasan dengan teori pada tinjauan literatur.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiatma, H. P., & Aris, A. (2013). Hubungan Pengetahuan dan Motivasi Pasien Mengikuti Program Pengobatan Sistem DOTS di Wilayah Puskesmas Mojosari Mojokerto, 5(2), 68–82.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chandra, W., Harini, A. G., Sumirta, N. (2017) *Psikologi Landasan Keilmuan Praktik Keperawatan Jiwa*. Denpasar: ANDI.
- Dinkes Medan. (2017). *Profil Kesehatan Kota Medan*. Medan: Dinas Kesehatan. diakses tanggal 06 Oktober 2018 dari <http://www.Depkes.Go.Id>
- Donsu, J. D. (2019). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru
- Feldman, R. S. (2012). *Pengantar Psikologi: Understanding Psychology Edisi 10*. Jakarta: Salemba Humanika.

Hubungan Motivasi Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Orang Dengan Gangguan Jiwa di Kelurahan Medan Sunggal

- Friedman, M. (2010). Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori, dan Praktek, Edisi 5. Jakarta: EGC.
- Kemenkes RI. (2011). Pedoman Visit. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI. (2019). Profil Kesehatan Indonesia tahun 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Morisky, D. & Munter, P. (2008). New medication adherence scale versus pharmacy fill rates in senior with hipertension. *American Jurnal Of Managed Care*
- Nasir, A., & Muhith, A. (2011). Dasar- dasar Keperawatan Jiwa: Prinsip dan Teori. Jakarta: Salemba Medika.
- Niven, N. (2008). Psikologi Kesehatan Pengantar untuk Perawat dan Profesional. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, S. (2012). Metodologi Pendidikan Kesehatan. Jakarta: PT RinekaCipta.
- Nursalam. (2017). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Edisi 4. Jakarta: Salemba Medika.
- Padila. (2012). Buku Ajar Keperawatan Keluarga. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Polit, D. F., & Beck. C. T. (2018). *Essentials of Nursing Research :Appraisin evidence for nursing practice*. Wolters Kluwer.
- Potter dan Perry. (2006). Buku Ajar Fundamental Keperawatan Konsep, Proses, Praktik Edisi 4. Jakarta: EGC.
- Ratnawati, R. (2016). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Berobat Penderita Skizofrenia. *Jurnal Tunas-Tunas Riset Kesehatan* 6(4), 160-164
- Riskesdas. (2018). Riset Kesehatan Dasar. Diakses pada tanggal 20 Oktober 2019 dari <http://www.Litbang.Depkes.GO.ID>
- Sarwono,W.S. (2013). Pengantar Psikologi Umum. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Stuart, G. W., & Sundeen, S. J. (2013). Buku Saku Keperawatan Jiwa Edisi. Jakarta: EGC.
- Sudjana. (2002). Metode Statistika. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabeta.
- Sutejo. (2017). Keperawatan Jiwa: Prinsip dan Praktik Asuhan Keperawatan Jiwa. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Taufik. (2007). Prinsip-prinsip Promosi Kesehatan dalam Bidang Keperawatan. Jakarta: CV. Info Medika.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Jiwa. diakses Pada tanggal 15 Oktober 2018 dari : <Http://Ditjenpp.Kemenkumham.Go.Id/Arsip/Ln/2014/Uu18-2014bt.Pdf>